

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki sebuah rancangan serta mengemukakan jenis penelitian yang akan digunakan. Dan rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Seperti halnya dengan alat pengambil data, rancangan penelitian juga didiktekan oleh variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi serta hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dalam menentukan rancangan penelitian mana yang akan digunakan, perlu sekali selalu diingat bahwa seluruh komponen penelitian harus terjalin secara serasi dan tertib. (Sumadi Suryabrata, 2014, h.34).

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Lexy J. Moleang, 2004, h.131). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangka

realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. (Gunawan I, 2013) Melalui pendekatan kualitatif, peneliti bermaksud menggali secara mendalam dalam mencapai tujuan penelitian mengenai fenomena respon masyarakat terhadap dakwah salafi di desa laeya.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu Bulan, Februari, Maret, dan April di Tahun 2020.

#### **3.2.3 Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya dalam meneliti tentunya kita akan membutuhkan alat ukur. Alat ukur dalam sebuah penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. ( Sugiyono, 2009, h.102).

Lincoln dan Guba bahwa:

Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, di mana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.

Dan dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, peneliti dalam proses penelitian juga dibantu alat pendukung, yakni buku catatan dan pulpen, alat perekam serta lembar wawancara.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini tentunya juga memiliki sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah umumnya masyarakat desa laeya.

Penelitian membutuhkan yang namanya sumber data untuk menjadi objek penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Seperti pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang kondisi sosial tertentu. (Lexy J. Moleang, 2004, h.29).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka dibutuhkan teknik yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan, keadaan umum kejadian-kejadian yang ada dalam obyek penelitian secara sistematis. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. (P Joko Subagyo, 1997, h.63).

Dengan demikian peneliti mengamati secara langsung dan seksama terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan berupa aktivitas dakwah salafi selama melakukan kegiatan dakwahnya dan respon masyarakat terhadap adanya pelaksanaan dakwah salafi yang berada di Desa Laeya.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak dapat membaca dan menulis. (Irwan Soehartono, 2015, h.67-68).

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada subyek penelitian yaitu masyarakat Desa Laeya Kec. Laeya Kab. Konse.

#### 3.4.3 Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan cara pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Studi dokumen dapat berupa dokumen resmi maupun non-resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan khusus, jurnal, skripsi dan dokumen lainnya. Dimana peneliti mencatat dan menyalin data yang terdapat di Desa baik dalam bentuk foto-foto kearsipan atau bentuk dokumen lain yang dijadikan bahan acuan melakukan penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni wawancara dan pengamatan yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, catatan harian, dan sebagainya. Setelah data dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka selanjutnya adalah mereduksi data dengan membuat abstraksi atau merangkum yang menjadi inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang harus tetap dijaga di dalamnya. Dan langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut dalam satuan-satuan. (Amos Neolaka, 2014, h.174).

Tahap akhir dalam analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah itu, dimulailah penafsiran data, dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Maka yang menjadi pokok-pokok dalam analisis data yaitu, konsep dasar analisis data, pemrosesan satuan, kategorisasi termasuk pemeriksaan keabsahan data, kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Menurut Patton, 1980 di dalam Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. (Amos Neolaka, 2014, h.175). Analisis data membutuhkan proses pelaksanaan yang telah dimulai sejak pengumpulan data dimulai dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan tahapan-tahapannya, yang kemudian diidentifikasi. Dan

kemudian hasil penelitian tersebut dideskripsikan atau diberi penjelasan mengenai apa persepsi masyarakat terhadap dakwah salafi di desa laeya.

### **3.6 Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian untuk menghindari kekeliruan data yang telah dikumpulkan perlu adanya pengecekan keabsahan data. Teknik pengukuran data pada penelitian ini adalah teknik pengecekan data dengan menggunakan triangulasi.

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir dari suatu penelitian, oleh karena itu diperlukan suatu teknik untuk pengecekan data tersebut. Untuk mendapatkan validasi data yang tetap maka peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, menemukan siklus kesamaan data, dan ketekunana pengamatan. Yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu diluar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, tidak ada kata sepakat mengenai kapan suatu penelitian kualitatif dihentikan dalam arti kapan selesainya suatu penelitian dilakukan secara kualitatif.

Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolehnya masih banyak. Akan tetapi suatu hari ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah diberikan informan sebelumnya. Dengan demikian, ia harus melakukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila tetap sama maka ia sudah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada di panggung

aktivitas penelitiannya. Dan untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula. (M. Burhan bungin, 2008, h.255).

Adapun triangulasi yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. ( Sugiyono, 2009, h.274).